

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Pengertian Auditing

Definisi auditing menurut *A statement of Basic Auditing Concepts* dalam buku Halim (1995:1) adalah dalam penyusunannya yang terstruktur secara obyektif mengumpulkan dan mengevaluasi bukti peristiwa ekonomi guna memilih sejauh mana pernyataan tersebut melengkapi standar yang telah ditentukan, dan mengkomunikasikan perolehan evaluasi kepada pengguna yang tertarik. Sedangkan menurut Alvin Arens dalam buku Munawir (1996:2) auditing merupakan proses dimana individu atau perusahaan yang independen (tidak memihak) dari mengumpulkan kemudian mengevaluasi bukti hingga dapat memutuskan dan memberitahukan keselarasan informasi kuantitatif dengan standar yang menjadi tolok ukur sebelumnya.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli, auditing memiliki arti yaitu suatu proses yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau individu yang tidak memihak atau memiliki pendirian teguh ketika mengevaluasi sebuah laporan keuangan perusahaan, untuk menjabarkan laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan ketentuan ETAP/IFRS yang kemudian akan ditujukan kepada para investor yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

2.1.2. Klasifikasi Audit

Pendapat Kell dan Boyton dalam Halim (1995:4) klasifikasi audit berdasarkan tujuan pelaksanaannya terbagi menjadi tiga yaitu:

2.1.2.1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan melibatkan pengumpulan dan evaluasi hasil pemeriksaan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan sebagai tujuan memberikan pendapat tentang laporan keuangan telah

dipaparkan secara wajar sesuai dengan ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU).

2.1.2.2. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan terdiri atas pengumpulan dan evaluasi bukti, sebagai tujuan dalam menentukan aktivitas keuangan atau kegiatan tertentu dari perusahaan untuk memenuhi ketentuan dan peraturan yang telah disepakati.

2.1.2.3. Audit Operasional

Audit operasional atau *management audit* mencakup atas proses dan pengaplikasian dalam mengevaluasi bukti atas kegiatan operasional suatu perusahaan yang berhubungan dengan tujuan pencapaian efisiensi.

Dalam penelitian ini yang menitikberatkan pada audit atas laporan keuangan yang akan ditindaklanjuti dengan pemberian opini dari auditor atas laporan keuangan tersebut. Audit laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam memberi jaminan / keyakinan bahwasannya laporan keuangan merupakan hal yang faktual dan memiliki kredibilitas bagi beberapa pihak yang membutuhkan (Jusup, 2005: 10)

2.1.3. Jenis-Jenis Pendapat Audit

Dalam buku Auditing karya Agoes (2012:75) terdapat lima kriteria pendapat audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508) sebagai berikut:

2.1.3.1 Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Sebuah pemikiran atau perkiraan ketika auditor telah mengoreksi laporan keuangan sesuai standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dan telah mengumpulkan bukti yang cukup menunjang hasil pemikirannya dengan tidak menemukan adanya kekeliruan yang signifikan dengan SAK/ETAP/IFRS, maka dari itu auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

2.1.3.2 Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*)

Jika laporan keuangan yang disediakan secara wajar dan membutuhkan informasi tambahan maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan. Laporan audit bentuk baku yang menambahkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, pendapat tersebut disampaikan jika auditor diharuskan untuk menambahkan paragraf penjelasan ke dalam laporan audit dalam kondisi tertentu, opini tersebut dapat diberikan meskipun opini tersebut tidak menjadikan pengaruh opini wajar tanpa pengecualian yang diungkapkan auditor.

Terdapat beberapa faktor dalam memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yaitu:

- a. Tidak diberlakukannya standar akuntansi secara konsisten.
- b. Terdapat keraguan yang substantial terkait kestabilan kegiatan operasional perusahaan.
- c. Auditor sepakat bahwa ada penyimpangan dari standar akuntansi.
- d. Dibutuhkannya suatu prioritas yang harus diselesaikan.
- e. Terdapat keterlibatan dari auditor lain.

2.1.3.3 Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Jika laporan keuangan yang wajar dalam keseluruhan aspek utama, kegiatan operasional dan keadaan ekuitas yang berubah, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar dengan pengecualian. Akan tetapi dalam laporan keuangan tidak mencangkup bukti yang kuat atau adanya ruang lingkup audit yang dibatasi dan adanya pengungkapan yang kurang memadai, maka hal tersebut membuat auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian.

2.1.3.4 Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Apabila laporan keuangan tidak dapat mencerminkan perubahan kondisi keuangan, hasil operasi, ekuitas dan arus kas secara adil, maka auditor dapat memberikan pendapat tidak wajar. Pendapat

ini dinyatakan jika keseluruhan laporan keuangan tidak sepenuhnya disajikan sesuai dengan peraturan SAK/ETAP/IFRS. Menurut SA 508 paragraf 59 dalam buku Junaidi dan Nurdiono (2016) menyatakan bahwasannya auditor harus memberi penjelasan dan alasan yang menyebabkan auditor memberi pendapat tidak wajar terhadap laporan posisi keuangan yang telah dievaluasi.

2.1.3.5 Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Perusahaan dengan adanya pembatasan lingkup audit yang sangat berpengaruh bagi klien dan adanya kondisi-kondisi tertentu, serta tidak independennya auditor yang menangani perusahaan, maka auditor akan mengeluarkan pernyataan tidak memberikan pendapat pada laporan auditor.

2.1.4. Opini Audit Going Concern

Laporan keuangan setiap perusahaan yang dinilai oleh auditor merupakan opini audit yang digunakan sebagai penilai kewajaran laporan keuangan (Sari dan Sri, 2014). Dalam melakukan tugasnya, opini atas laporan keuangan perusahaan diberikan oleh auditor untuk menyarankan sebuah pertimbangan. Dalam proses pengauditan sebuah opini audit atas laporan audit tidak dapat dipisahkan dari proses menjalankan pengauditan, karena informasi yang terdapat didalamnya sangat berguna bagi penggunaannya terkait dengan pekerjaan auditor dan kesimpulan yang diperoleh (Praptitorini dan Indira, 2011).

Opini audit *going concern* merupakan pertimbangan yang dikeluarkan oleh auditor sebagai sesuatu yang perlu penilaian dari segi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laju perusahaan (SPA 570, 2012). Evaluasi yang dilakukan oleh auditor dapat menjadi dasar terhadap keraguan kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu yang wajar, selambat-lambatnya berjarak satu tahun ketika laporan keuangan diaudit (Imani, 2017). Para investor sangat membutuhkan kondisi perusahaan yang stabil dalam menjalankan kelangsungan hidup

perusahaannya sebagai kunci bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Ada beberapa dampak kemunduran yaitu harga saham, ketidakpercayaan pihak manajemen internal maupun eksternal terhadap manajemen perusahaan karena auditor mengeluarkan opini audit *going concern* (Solikhah, 2010).

2.1.5. Kondisi Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sarana pengukur kondisi keuangan perusahaan. Baik buruknya laporan keuangan merupakan cerminan kondisi keuangan pada perusahaan. Menurut Jayanti dalam Akbar dan Ridwan (2019) kondisi keuangan didefinisikan sebagai representasi dari kinerja perusahaan. Laporan keuangan ditujukan sebagai kedudukan perusahaan untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan (Efendi, 2019).

Berdasarkan Mckeown dalam Santosa (2007) berpendapat bahwa pemberian opini audit *going concern* dipengaruhi oleh kondisi keuangan yang buruk. Akan tetapi auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern* jika kondisi keuangan perusahaan tidak mengalami gangguan. Dapat disimpulkan bahwasannya kondisi keuangan perusahaan merupakan indikasi hasil dari kinerja perusahaan dalam periode waktu yang sudah dipastikan yang dapat dijabarkan melalui laporan keuangan perusahaan.

2.1.6. Debt Default

Debt default adalah indikator *going concern* karena kegagalan dari hutang dan bunga yang tidak terpenuhi sebagai penilaian secara luas kelangsungan hidup perusahaan (Imani, 2017). Perusahaan akan terganggu apabila hutang yang dimiliki dalam jumlah besar tidak dapat dilunasi. Aktivitas perusahaan dapat terganggu karena aliran kas perusahaan dialokasikan sebagai penutup hutang yang dimilikinya, yang dapat menyebabkan operasi perusahaan dapat terhambat (Mada,

2013). Kesehatan keuangan perusahaan dapat ditinjau ulang melalui *debt default* yang merupakan hutang yang belum terbayar sebagai penentu kesehatan keuangan perusahaan. Apabila total kewajiban perusahaan telah melampaui batas, maka arus kas keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai penutup hutang yang dimiliki, hal tersebut dapat mengganggu kelangsungan operasi perusahaan (Trenggono, 2015).

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Sample	Metode Analisa	Kesimpulan Hasil	Nama Jurnal, Volume, Nomor dan Tahun
1.	Rivaldi Akbar dan Ridwan	Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.	Untuk menguji seberapa besar pengaruh kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .	Variabel Independen: - Kondisi keuangan perusahaan (X_1) - Ukuran perusahaan (X_2) - Pertumbuhan perusahaan (X_3) - Reputasi KAP (X_4) Variabel Dependen: - <i>Opini Audit Going Concern</i> (Y)	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada kurun waktu 2015-2017	Kuantitatif	Kondisi keuangan perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan variabel X_2 dan X_3 yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi penerimaan opini <i>going concern</i> pada perusahaan pertambangan.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol.4, No.2, (2019). E-ISSN 2581-1002

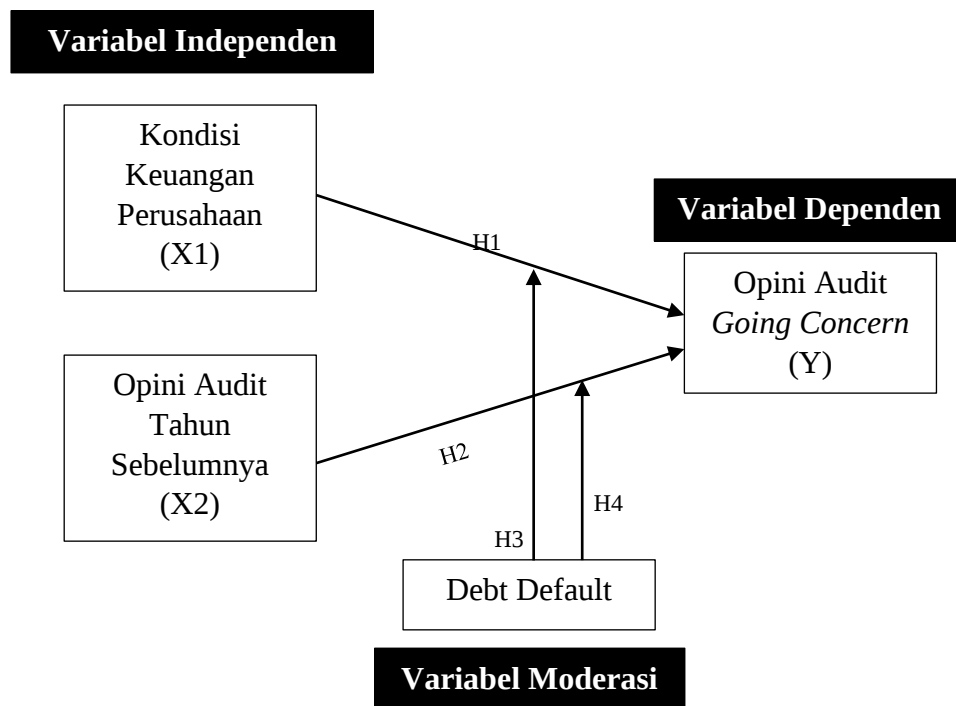
2.	Puji Lestari dan Budi Prayogi	Pengaruh Financial Distress, Disclosure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Untuk menganalisis adanya keterkaitan antara <i>financial distress</i> , <i>disclosure</i> dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit <i>going concern</i> .	Variabel Independen: - Financial distress (X_1) - Disclosure (X_2) - Opini audit tahun sebelumnya (X_3) Variabel Dependen: - Opini audit <i>going concern</i> (Y)	Perusahaan di BEI dalam bidang manufaktur sektor aneka industri kurun waktu 2012-2014	Penelitian kepustakaan	<i>Financial distress</i> dan <i>disclosure</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Berbanding terbalik untuk opini audit tahun sebelumnya yang memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .	PROFITA, Vol. 10, No.3 (2017)
3.	Zulfia Yeni Firnanda, Islahuddin dan Syukriy Abdullah	Pengaruh <i>Debt Default</i> , Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit <i>Going</i>	Untuk menguji serta menganalisis pengaruh dari <i>debt default</i> , kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit <i>going concern</i> .	Variabel Independen: - Debt default (X_1) - Kualitas audit (X_2) - Opini audit tahun sebelumnya (X_3) Variabel Dependen: - Opini audit <i>going concern</i> (Y)	Perusahaan yang terdaftar di BEI dalam sektor manufaktur untuk kurun waktu 2010-2014	Penelitian verikatif atau uji hipotesis	Terdapat korelasi positif antara <i>debt default</i> dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan opini audit <i>going</i>	Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi (JTRA), Vol. 8, No. 1 (2015) ISSN: 1693-3397

		Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia					concern tidak terdapat pengaruh dari kualitas audit.	
4.	Oktavia Wardani dan Susi Dwi	Pergantian dan Fee Auditor, Kepemilikan Asing serta Opini Audit <i>Going Concern</i> dengan Pemoderasi Spesialisasi Auditor	Untuk menguji dan mencermati adanya pengaruh auditor switching, biaya auditor dan kepemilikan asing melalui spesialisasi auditor terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> .	Variabel Independen: - Pergantian Auditor - Fee Auditor - Kepemilikan Asing Variabel Dependen: - Opini <i>Going concern</i> Variabel Moderasi: - Spesialisasi auditor	Perusahaan dengan subsektor pertanian, pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI pada kurun waktu 2014-2017.	Kuantitatif	Penerimaan opini audit <i>going concern</i> tidak mempengaruhi pergantian auditor dan biaya auditor akan tetapi kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Spesialisasi auditor memperdalam efek positif biaya auditor terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> dan melemahkan	Perspektif Akuntansi, Vol. 2, No.3 (2019) ISSN: 2623-0194 E-ISSN: 2623-0186

							pengaruh negatif kepemilikan asing pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> .	
5.	Ahlun Basri, Andi dan Puspita	Pengaruh <i>Company Growth</i> dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> dengan Audit <i>Delay</i> sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2018	Untuk memberi pandangan terkait dengan pengaruh <i>company growth</i> dan <i>audit tenure</i> terhadap opini audit <i>going concern</i> , dengan audit <i>delay</i> sebagai pemoderasi.	Variabel Independen: - <i>Company Growth</i> - <i>Audit Tenure</i> Variabel Dependen: - Opini Audit <i>Going Concern</i> Variabel Moderasi: - <i>Audit Delay</i>	Perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI selama periode 2014-2018	Kuantitatif	Opini audit <i>going concern</i> dipengaruhi secara positif oleh <i>company growth</i> , <i>audit tenure</i> dan <i>company growth</i> melalui audit <i>delay</i> . Akan tetapi audit <i>going concern</i> tidak dipengaruhi oleh <i>audit tenure</i> melalui audit <i>delay</i> .	Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban Vol. 5, No. 2 (2019) ISSN: 2442-3017 E-ISSN: 2597-9116
6.	Theresia Monica, Toto dan Ariston	Pengaruh Opini Audit <i>Going Concern</i>	Untuk memeriksa keberpengaruhan opini audit <i>going concern</i> terhadap pergantian	Variabel Independen: - Opini <i>Going Concern</i>	Perusahaan non keuangan yang tercatat	Kuantitatif	Opini audit <i>going concern</i> secara sukarela tidak berpengaruh	Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO) Vol. 7, No.21

		terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Sukarela dengan Karakteristik Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi	KAP secara sukarela dan memberikan bukti bahwa karakteristik komite audit yang diprosikan dengan komite audit independen, komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan, serta aktivitas komite audit mampu memoderasi pengaruh opini audit <i>going concern</i> terhadap pergantian KAP secara sukarela.	Variabel Dependen: - Pergantian KAP secara sukarela Variabel Moderasi: - Karakteristik komite audit yang diprosikan dengan komite audit independen - Komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan - Aktivitas komite audit Variabel Kontrol: - Ukuran Perusahaan	di BEI pada kurun waktu 2003-2013		signifikan terhadap pergantian KAP dan karakteristik komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit <i>going concern</i> terhadap pergantian KAP secara sukarela.	(2015)
--	--	---	--	---	-----------------------------------	--	---	--------

2.3. Model Konseptual Penelitian



2.4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis ialah kesimpulan awal yang memiliki sifat tentatif dan akan dibuktikan kebenarannya setelah memperoleh data. Menurut Anshori (2017) hipotesis merupakan pernyataan yang diterima sementara sebagai fakta ketika fenomena tersebut diketahui. Penjelasan berikut ini memeparkan keterkaitan dengan variabel pada penelitian berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh positif pada kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* untuk perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : Terdapat pengaruh positif pada opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* untuk perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
- H₃ : Terdapat pengaruh positif pada kondisi keuangan perusahaan melalui *debt default* terhadap opini audit *going concern* untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : Terdapat pengaruh positif pada opini audit tahun sebelumnya melalui *debt default* terhadap opini audit *going concern* untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.